

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA

Aep Saepuloh

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
aepsaepuloh300@gmail.com

Abstract

This study is the first, to determine the method of group guidance provided by counselors in developing positive self-concepts in Class VIII students of SMP Sindangjawa Dukupuntang. Second, to determine the self-concept development of Class VIII students of SMP Sindangjawa Dukupuntang before and after the existence of group guidance activities. Third, to determine the effect of group guidance on the self-concept development of Class VIII students of SMP Sindangjawa Dukupuntang. From the population of class VIII students of SMP Sindangjawa Dukupuntang a number of 200 students, the sample is 25%, namely 20 students. The method used in this research is descriptive quantitative method. The results of this study indicate that: 1). The Group Guidance method provided by the counselor to Sindangjawa Dukupuntang junior high school students was the lecture method, the question and answer method, the brainstorming method and the sociomaterial method showed an average score of 81.75% (good), 2). The development of self-concept for Class VIII students of SMP Sindangjawa Dukupuntang after group guidance activities were manifested in the form of disciplined, diligent behavior. Polite, and obedient before the existence of student self-concept group guidance activities only reached an average of 59.75% (not good) and after the existence of student self-concept group guidance activities there was a significant increase, namely reaching an average score of 91.1% (very good) , 3). The effect of Group Guidance on the Concept of Self-Development of Class VIII Students of SMP Sindangjawa Dukupuntang, based on the results of the calculation of the correlation reached a value of 0.686 in the distance of 0.600 - 0.800 with the interpretation classified as sufficient.

Keywords: *Group Guidance, Student self-concept development*

Abstrak

Penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui metode bimbingan kelompok yang diberikan oleh konselor dalam mengembangkan konsep diri positif pada Siswa Kelas VIII SMP Sindangjawa Dukupuntang. *Kedua*, untuk mengetahui pengembangan konsep diri siswa Kelas VIII SMP Sindangjawa Dukupuntang sebelum dan sesudahnya adanya kegiatan bimbingan kelompok, *Ketiga*, untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap pengembangan konsep diri siswa Kelas VIII SMP Sindangjawa Dukupuntang. Dari populasi siswa kelas VIII SMP Sindangjawa Dukupuntang sejumlah 200 siswa, sampelnya 25 % yaitu 20 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu: 1). Metode Bimbingan Kelompok yang diberikan oleh Konselor terhadap siswa SMP Sindangjawa Dukupuntang dalam metode ceramah, metode Tanya jawab, metode curah pendapat dan metode sosiomateri menunjukkan rata-rata skor 81.75 % (baik), 2). Pengembangan konsep diri siswa Kelas VIII SMP Sindangjawa Dukupuntang setelah adanya kegiatan bimbingan kelompok yang diwujudkan dalam bentuk perilaku disiplin, rajin. Sopan, dan patuh sebelum adanya kegiatan bimbingan kelompok konsep diri siswa hanya mencapai rata-rata 59.75 % (kurang baik) dan setelah adanya kegiatan bimbingan kelompok konsep diri siswa terjadi perubahan peningkatan yang signifikan yaitu mencapai rata-rata skor nilai 91.1 % (sangat baik), 3). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Konsep Pengembangan Diri Siswa Kelas VIII SMP Sindangjawa Dukupuntang, berdasarkan hasil perhitungan korelasi mencapai nilai 0,686 berada pada jarak 0,600 – 0,800 dengan interpretasi tergolong cukup.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Pengembangan konsep diri siswa

Pendahuluan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah bahasa Inggris *guidance and counseling* (Faqih, 2001). Kedua kata merupakan satu kesatuan yang keduanya mengandung pengertian yang berbeda dengan tujuan dan tugas yang sama.

Nilai bimbingan yang terdapat dalam ajaran Al-Qur'an dapat digunakan pembimbing untuk membantu si terbimbing dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif. Diantara dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam al-Qur'an antara lain:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ سَبِيلًا هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl/16: 125).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ اللَّهُ بَلِجَامٍ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه أبو داود)

“Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu, lalu dirahasiakannya, maka dia akan datang pada hari kiamat dengan kendali (di mulutnya) dari api neraka” (HR. Abu Daud)

Bimbingan adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris *"guidance"* yang berasal dari kata kerja *"to guide"* yang artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini dan akan datang (Arifin, 1994).

Menurut Bimo Walgito (2004 : 5) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada

individu atau kelompok dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Crow dan Trow, sebagaimana dikutip Hellen (2002 : 4) menyatakan bimbingan adalah:

"Bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri".

Selanjutnya menurut Surya (1998 : 12) menjelaskan bahwa,

"Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dalam perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dalam lingkungan".

Sedangkan bimbingan menurut penulis adalah bantuan atau pengarahan yang diberikan oleh seseorang kepada individu atau kelompok untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan permasalahannya sendiri agar tercapai kemandirian diri.

Melihat pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses bantuan kepada individu atau kelompok yang bersifat psikis (kejiwaan) agar individu atau kelompok itu dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungannya serta dapat membentuk pribadi yang mandiri.

2. Pengertian Bimbingan Kelompok

Pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli banyak beraneka pendapat diantaranya dapat dikemukakan berikut ini:

Prayitno (1995: 178) mengemukakan "Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya".

Menurut Romlah (2001: 3) mendefinisikan "Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa".

Sedangkan menurut Wibowo (2005: 17) menyatakan: "Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama".

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok

menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

3. Tujuan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut:

Menurut amti (1992: 108) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga menembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
- b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama temanteman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial
- g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995: 178) adalah:

- a. Mampu berbicara di depan orang banyak

- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain,
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- f. Dapat bertenggang rasa
- g. Menjadi akrab satu sama lainnya,
- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. (Sukardi, 2003: 48).

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

4. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Asas kerahasiaan
Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
- b. Asas keterbukaan
Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan

dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

- c. Asas kesukarelaan
Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpamalu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok
- d. Asas kenormatifan
Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak bolehbertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

5. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- b. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

6. Metode dan Teknik Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan kelompok secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua hal yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung, karena bimbingan konseling Islam dalam hal ini dilihat sebagai proses komunikasi. Untuk lebih lanjut berikut akan dikemukakan secara rinci metode-metodenya (Faqih, 2001).

- a. Metode langsung, yaitu metode dimana pembimbing dan konselor melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan klien.

Metode ini dapat dirinci :

- 1) Metode individual.

Adapun metode individual menggunakan teknik, seperti percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, kunjungan dan observasi kerja.

- 2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.

- b. Metode tidak langsung

Yaitu metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa, hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal.

Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan kesadaran akan keberadaan dirinya.

Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan. Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan seseorang individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan.

Konsep diri terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungannya. Beberapa ahli merumuskan definisi konsep diri, menurut Burns (1993) konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Selanjutnya menurut pendapat Mulyana (2000: 7) bahwa, "Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu".

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian atau evaluasi dari orang lain mengenai dirinya. Individu akan mengetahui dirinya cantik, pandai, atau ramah jika ada informasi dari orang lain mengenai dirinya. Sebaliknya individu tidak tahu bagaimana ia dihadapkan orang lain tanpa ada informasi atau masukan dari lingkungan maupun orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung individu telah menilai dirinya sendiri.

Penilaian terhadap diri sendiri itu meliputi watak dirinya, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak, dirinya termasuk orang yang berpenampilan menarik, cantik atau tidak. Seperti yang dikemukakan Hurlock (1990:58) memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Menurut William D. Brooks yang dikutip oleh Rakhmat (2005: 105) bahwa, "konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita".

Sedangkan Centi(1993:9) mengemukakan konsep diri (self-concept) tidak lain tidak bukan adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan.

Konsep diri didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter, maupun sikap yang dimiliki individu (Rini, 2002: <http://www.epsikologi.com/dewa/160502.htm>).

Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya. Dari beberapa pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.

2. Jenis-jenis Konsep Diri

Menurut William D. Brooks (dalam Rahkmat, 2005:105) bahwa, "dalam menilai dirinya seseorang ada yang menilai positif dan ada yang menilai negatif". Maksudnya individu tersebut ada yang mempunyai konsep diri yang positif dan ada yang mempunyai konsep diri yang negatif. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah :

a. Ia yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri

sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

- b. Ia merasa setara dengan orang lain. Ia selalu merendahkan diri, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- c. Ia menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendahkan diri, jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
- d. Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.

Metode

Menurut Sugiyono (2016:9) metode Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode survei yaitu penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan mengambil data yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan mengadakan pengolahan data (kuantitatif). Menurut Arikunto, S. (2006: 34) Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh berupa angka-angka yang selanjutnya dijabarkan ke dalam bentuk kalimat. Sedangkan Menurut Hadi, S. (2004), tipe desain penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian eksperimental dengan memberikan perlakuan secara alami atau apa adanya

Hasil dan Pembahasan

Keadaan Siswa SMP Sindangjawa Dukupuntang Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Laki2	Perempuan	Jumlah
1	VII A,B,C,D,E	110	120	230
2	VIII	90	110	200

	A,B,C,D,E			
3	IX A,B,C,D,E	100	110	210
Σ	Jumlah	300	340	640

Format Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Kelompok

Nama:			
Hari/ tanggal:			
No	Aspek yang diobservasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Keaktifan		
2	Keceriaan		
3	Konsentrasi		

Konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya. Konsep diri siswa dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang baik hal perkataan maupun perbuatan.

Data Hasil Kuisisioner Konsep Diri Siswa (Variabel Y) sebelum dilakukan Bimbingan Kelompok

Dari rekapitulasi nilai jawaban keseluruhan angket (konsep diri siswa) adalah : 173. Adapun skor maksimal angket adalah sebesar : 80/soal, maka jika dikalkulasikan dengan jumlah soal 4 nomor berarti jumlah skor maksimal keseluruhan angket sebesar $80 \times 4 = 320$, dan dari angka-angka tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus perhitungan angket sebagaimana berikut:

$$\text{Skor Angket} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} +$$

$$100 \% = \frac{173}{320} \times 100 \% = 54.06 \% = 54$$

% (kurang).

Maka, dengan demikian telah di dapat **54.06 %**, dan nilai tersebut mempunyai makna bahwa konsep diri siswa Kelas VIII SMP Sindangjawa Dukupuntangsebelum adanya bimbingan kelompok menunjukkan kategori masih **kurang**, sebab nilai tersebut berada pada rentang nilai prosentase 40 % - 54 %.

Pengolahan Data

Metode Ceramah yang digunakan oleh guru BK diukur berdasarkan **tiga** pernyataan dengan **empat** alternatif. Untuk jawaban responden sangat sesuai diberi skor 4, jawaban sesuai diberi skor 3, jawaban kurang sesuai diberi skor 2, dan untuk jawaban tidak sesuai diberi skor 1. Distribusi frekuensi jawaban untuk metode ceramah sebagai berikut:

Distribusi Jawaban Responden tentang Saya mendengarkan dengan serius ketika guru BK menyampaikan hal yang berkaitan dengan saya siswa menyatakan sangat senang mendengarkan dengan serius ketika guru BK menyampaikan hal yang berkaitan dengan saya, merupakan pernyataan responden yang tergolong baik (70%). Siswa menyatakan senang, merupakan pernyataan responden yang tergolong tidak baik (20 %). Dan pernyataan yang tidak baik pula (10%) siswa menyatakan tidak senang.

Distribusi Jawaban Responden tentang saya merasa senang ketika guru BK memberikan nasihat kepada saya merupakan pernyataan responden yang tergolong baik (75%). Siswa menyatakan senang, merupakan pernyataan responden yang tergolong tidak baik (15%). Dan pernyataan yang tidak baik pula (10 %) siswa menyatakan tidak senang.

Distribusi Jawaban Responden tentang saya akan memanfaatkan dan menerapkan nasehat yang telah diberikan oleh Guru BK "saya akanmemanfaatkan danmenerapkan nasehat yang telahdibrikan olehguru BK", merupakan pernyataan responden yang tergolong baik (70%). Siswa menyatakan senang, merupakan pernyataan responden yang tergolong tidak baik (20 %). Dan pernyataan yang tidak baik pula (10%) siswa menyatakan tidak senang

1. Metode tanya jawab

Distribusi Jawaban Responden tentang Guru BK sering kali memberi

saya kesempatan bertanya ketika ada suatu hal yang kurang dimengerti bahwa siswa menyatakan sangat senang, tentang pernyataan " Guru BK sering kali memberi saya kesempatan bertanya ketika ada suatu hal yang kurang dimengerti", merupakan pernyataan responden yang tergolong baik (70 %). Siswa menyatakan senang, merupakan pernyataan responden yang tergolong tidak baik (15 %). Pernyataan yang tidak baik pula (15 %) siswa menyatakan tidak senang.

Distribusi Jawaban Responden tentang saya suka ketika guru BK melontarkan pertanyaan kepada saya mengenai masalah yang saya hadapi bahwa siswa menyatakan sangat senang, tentang pernyataan " suka ketika guru BK melontarkan pertanyaan kepada saya mengenai masalah yang saya hadapi", merupakan pernyataan responden yang tergolong baik (50 %). Siswa menyatakan senang, merupakan pernyataan responden yang tergolong tidak baik (30 %). Pernyataan yang tidak baik pula (30 %) siswa menyatakan tidak senang.

Distribusi Jawaban Responden tentang saya merasa masalah saya terpecahkan ketika Guru BK melakukan tanya jawab pada proses Bimbingan konseling bahwa siswa menyatakan sangat senang, tentang pernyataan " saya merasa masalah saya terpecahkan ketika Guru BK melakukan tanya jawab pada proses Bimbingan konseling", merupakan pernyataan responden yang tergolong baik (50 %). Siswa menyatakan senang, merupakan pernyataan responden yang tergolong tidak baik (30 %). Pernyataan yang tidak baik pula (20%) siswa menyatakan tidak senang.

2. Metode Curah Pendapat

Distribusi Jawaban Responden tentang saya memperhatikan guru BK ketika memberi pengarahan agar saya mampu memecahkan

masalah yang saya hadapi ketika berkonsultasi bahwa siswa menyatakan sangat senang, tentang pernyataan "aya memperhatikan guru BK ketika memberi pengarahan agar saya mampu memecahkan masalah yang saya hadapi ketika berkonsultasi", merupakan pernyataan responden yang tergolong baik (50 %). Siswa menyatakan senang, merupakan pernyataan responden yang tergolong tidak baik (30 %). Pernyataan yang tidak baik pula (20 %) siswa menyatakan tidak senang.

Distribusi Jawaban Responden tentang saya merasa senang ketika saya diberi kesempatan mencurahkan masalah yang sedang saya hadapi bahwa siswa menyatakan sangat senang, tentang pernyataan " Saya merasa senang ketika saya diberi kesempatan mencurahkan masalah yang sedang saya hadapi", merupakan pernyataan responden yang tergolong baik (50 %). Siswa menyatakan senang, merupakan pernyataan responden yang tergolong tidak baik (30 %). Pernyataan yang tidak baik pula (20%) siswa menyatakan tidak senang.

3. Metode Sosiometri

Distribusi jawaban responden tentang metode Sosiometri

sebagian kecil responden (15%) menyatakan bahwa siswa sangat senang terhadap metode Sosiometri yang diterapkan dalam bimbingan kelompok, sedangkan sebagian kecil responden (25 %) menyatakan senang, dan sebagian besar (60 %) menyatakan tidak senang.

Dari rekapitulasi nilai jawaban keseluruhan angket (metode bimbingan kelompok) adalah : 259. Adapun skor maksimal angket adalah sebesar : 80/soal, maka jika dikalkulasikan dengan jumlah soal 4 nomor berarti jumlah skor maksimal keseluruhan angket sebesar $80 \times 4 = 320$, dan dari angka-angka tersebut kemudian dimasukan ke dalam rumus perhitungan angket sebagaimana berikut:

$$\text{Skor Angket} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{SkorMaksimal}} +$$

$$100 \% = \frac{259}{320} \times 100 \% = 80 \%$$

Maka, dengan demikian telah di dapat 80 %, dan nilai tersebut mempunyai makna bahwa metode bimbingan kelompok yang telah diterapkan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Garawangi menunjukkan kategori **baik**, sebab nilai tersebut berada pada rentang nilai prosentase 76 % - 85 %. Namun belum sempurna, sebab nilai tersebut belum berada pada rentang nilai prosentase 86 % - 100 %.

Pengembangan konsep diri siswa Kelas VIII SMP Sindangjawa Dukupuntang setelah adanya bimbingan kelompok

1. Perilaku disiplin

Distribusi jawaban responden tentang saya selalu disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah, sebagian besar responden (70%) menyatakan bahwa siswa sangat senang dalam melaksanakan tata tertib sekolah harus selalu disiplin, sedangkan sebagian kecil responden (20 %) menyatakan senang, dan sedikit sekali (10 %) menyatakan tidak senang.

2. Perilaku rajin

Distribusi jawaban responden tentang saya selalu rajin dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sebagian besar responden (75%) menyatakan bahwa siswa sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah harus selalu rajin, sedangkan sebagian kecil responden (20 %) menyatakan senang, dan sedikit sekali (5 %) menyatakan tidak senang.

3. Perilaku Sopan

Distribusi jawaban responden tentang saya selalu menjaga kesopanan dalam perkataan maupun perbuatan terhadap siapa saja baik di sekolah maupun di rumah sebagian besar responden (75%) menyatakan bahwa siswa sangat senang dalam hal perkataan, perbuatan terhadap siapa saja

baik di sekolah maupun di rumah harus selalu sopan, sedangkan sebagian kecil responden (15 %) menyatakan senang, dan sedikit sekali (10 %) menyatakan tidak senang.

4. Perilaku Patuh

Distribusi jawaban responden tentang saya selalu mentaati terhadap segala peraturan sekolah. sebagian besar responden (70%) menyatakan bahwa siswa sangat senang dalam hal mentaati segala peraturan sekolah, sedangkan sebagian kecil responden (20 %) menyatakan senang, dan sedikit sekali (10 %) menyatakan tidak senang. Dengan demikian perilaku patuh siswa dalam mentaati segala peraturan sekolah menunjukkan kategori baik.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai konsep diri siswa yang diwujudkan dalam hal perilaku siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari rekapitulasi nilai jawaban keseluruhan angket (konsep diri siswa) adalah : 302. Adapun skor maksimal angket adalah sebesar : 80/soal, maka jika dikalkulasikan dengan jumlah soal 4 nomor berarti jumlah skor maksimal keseluruhan angket sebesar $80 \times 4 = 320$, dan dari angka-angka tersebut kemudian dimasukan ke dalam rumus perhitungan angket sebagaimana berikut:

$$\text{Skor Angket} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{SkorMaksimal}} +$$

$$100 \% = \frac{302}{320} \times 100 \% = 94.4 \%$$

Maka, dengan demikian telah di dapat **94.4** %, dan nilai tersebut mempunyai makna bahwa konsep diri siswa Kelas VIII SMP Sindangjawa Dukupuntang setelah adanya bimbingan bimbingan kelompok yang telah diterapkan menunjukkan kategori **sangat baik**, sebab nilai tersebut berada pada rentang nilai prosentase 86 % - 100 %.

Tabel Nilai Product Moment

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono.2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal. 373

KESIMPULAN

Dari populasi siswa kelas VIII SMP Sindangjawa Dukupuntang sejumlah 200 siswa, sampelnya 25 % yaitu 20 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu: 1). Metode Bimbingan Kelompok yang diberikan oleh Konselor terhadap siswa SMP Sindangjawa Dukupuntang adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode curah pendapat dan metode sosiomateri menunjukkan rata-rata skor 81.75 % (baik), 2). Pengembangan konsep diri siswa Kelas VIII SMP Sindangjawa Dukupuntang setelah adanya kegiatan bimbingan kelompok yang diwujudkan dalam bentuk perilaku disiplin, rajin. Sopan, dan patuh sebelum adanya kegiatan bimbingan kelompok konsep diri siswa hanya mencapai rata-rata 59.75 % (kurang baik) dan setelah adanya kegiatan bimbingan kelompok konsep diri siswa terjadi perubahan peningkatan yang signifikan yaitu mencapai rata-rata skor nilai 91.1 % (sangat baik), 3). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Konsep Pengembangan Diri Siswa Kelas VIII SMP Sindangjawa Dukupuntang, berdasarkan hasil perhitungan korelasi mencapai nilai 0,686 berada pada jarak 0,600 – 0,800 dengan interpretasi tergolong cukup

Daftar Pustaka

Budyatna, Muhammad. & Leila Mona. 2011. *Teori komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: kencana prenada Media Group
Burhan, Bungin, H.M. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: Toha Putra, 2012

- H.A.W. Widjadja. (2008). *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Aksara
Harlock, Elizabeth. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kesepuluh. Terjemahan oleh Istidayanti & Soedjarno
Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Interpersonal dan Mediana: Fakta penelitian Fenomenologi orang tua karir dan anak remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu
Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin. 2012. *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa*. Makassar: Hasanuddin University Press.
Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknis Praktis riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
Littlejohn, Stephen W. & Karen. 2009. *Teori Komunikasi: Theories Of Human Communication*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
Nurudin. 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
Rakhmat, Jalalluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
Trihendari, C. 2010. *SPSS 18 Step by Step Analisis Data statistik*. Jakarta: Andi.
Widjaja. 1988. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Bina